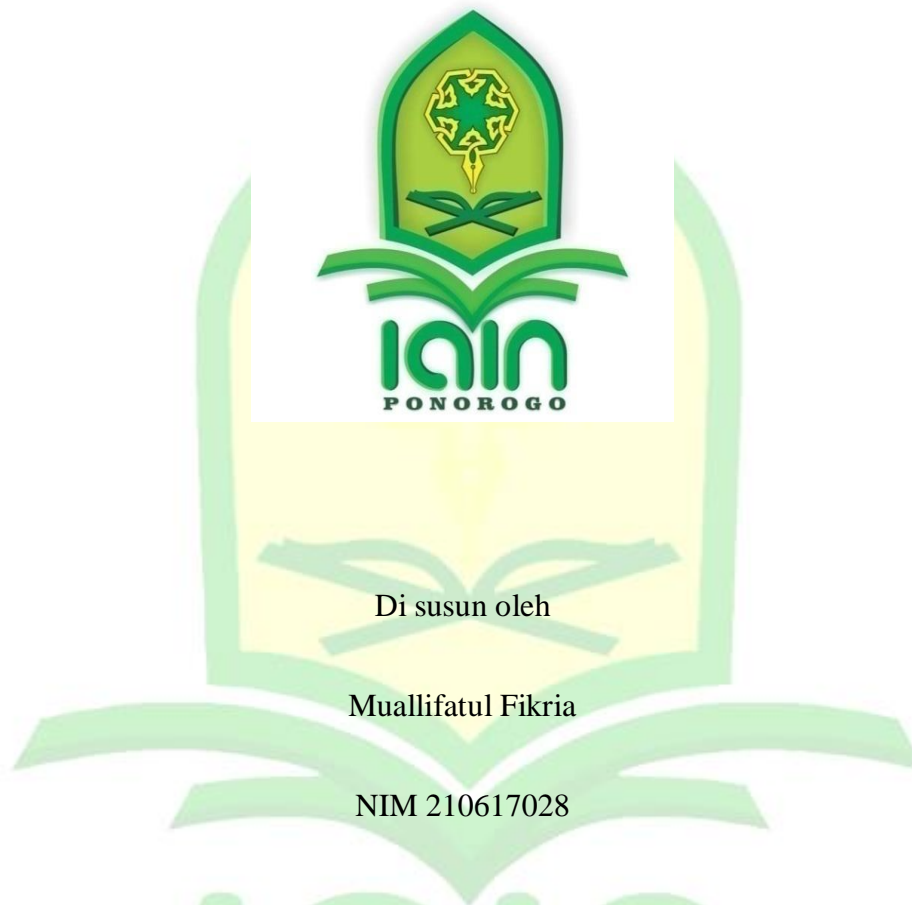


**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV MI MA'ARIF PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Di susun oleh

Muallifatul Fikria

NIM 210617028

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Fikria, Muallifatul. 2021. Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Kata kunci: Minat Belajar dan Hasil Belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah minat belajar. Minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan dalam dirinya. Dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo ditemui beberapa siswa yang mendapatkan nilai setara dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) mengetahui bagaimana minat belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021, (2) mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021, (3) mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (15%), dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (72%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (13%). Dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup. (2) Hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden (17,4%), dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%), dan kategori rendah sebanyak 8 responden (17,4%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup. (3) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo yaitu dengan diperoleh nilai hasil perhitungan korelasi *product moment* 0,617.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Muallifatul Fikria
Nim : 210617028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Hestu Wilujeng, M.Pd.
NIP. 198505072019032012

Ponorogo, 1 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muallifatul Fikria
NIM : 210617028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Oktober 2021

Ponorogo, 1 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.
2. Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.
3. Penguji II : Dr. Hestu Wilujeng, M. Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

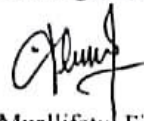
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muallifatul Fikria
NIM : 210617028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman
Ponorogo

menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2021



Muallifatul Fikria
NIM. 210617028

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muallifatul Fikria
Nim : 210617028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya atau pikiran orang lain, maka saya bersedia mendapat sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 Oktober 2021

Vang Membuat Pernyataan



Muallifatul Fikria
NIM 210617028

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara serta perbuatan mendidik.¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Bicara tentang pendidikan pasti tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.³ Kegiatan belajar pasti memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Menurut Suprijono yang dikutip oleh Oemar Hamalik, tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah cara yang akurat menentukan hasil belajar.⁴

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 8.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 4.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵ Hasil belajar siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) salah satunya yaitu minat belajar.

Menurut Slameto, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.⁶ Menurut Susanto secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.⁷ Sedangkan menurut Helmawati, minat adalah keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau siswa dalam bidang studi tertentu.⁸

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar, untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.⁹ Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar 5*.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2018), 57.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) 16-17.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 201.

⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPA membahas mengenai alam, manusia, tanaman, hewan dan hal-hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan, akan tetapi masih ada sebagian siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul yang menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, karena terlalu banyaknya materi, dan tidak disertai gambar, sehingga sulit dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ada beberapa kejadian ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa belum dapat memusatkan perhatiannya secara penuh selama mengikuti pembelajaran, perhatian yang rendah membuat siswa tidak fokus dalam menerima isi materi pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul ditemui beberapa permasalahan dalam hasil belajar IPA. Terbukti dalam hasil nilai ulangan harian bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai setara dengan kriteria ketuntasan minima (KKM), setiap siswa juga sudah mempunyai buku paket yang difasilitasi dari sekolah, akan tetapi masih ada sekitar 25% siswa yang masih mendapat nilai setara dengan kriteria minimal. Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Satrio Budiwibowo dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Minat Belajar Siswa dengan*

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2017),166.

Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun” dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun.¹¹ Serta hasil penelitian dari Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, dan Salastri dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*” dari hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun di SMA Negeri 1 Kepahiang.¹² Dari masing-masing hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Beberapa penelitian di atas membahas hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), pada penelitian ini peneliti fokus pada jenjang sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas IV MI Ma’arif Patihan Kidul Siman Ponorogo. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma’arif Patihan Kidul Siman Ponorogo**”.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah. Karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga maupun jangkauan penulis, dalam penulisan ini tidak semua dapat ditindak lanjuti, untuk itu perlu ada batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹¹ Satrio Budiwibowo, *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*, Jurnal Studi Sosial, Vol. 1 No. 1 2016

¹² Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, dan Salastri Rohiat, *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia Vol. 2, No. 1.,2018.

1. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 46 siswa.
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPA.
3. Minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan dalam dirinya. Indikator minat belajar pada penelitian ini dibatasi pada:
 - a. Perasaan senang
 - b. Ketertarikan untuk belajar
 - c. Menunjukkan perhatian saat belajar
 - d. Keterlibatan saat belajar
4. Hasil belajar dalam penelitian diperoleh dari hasil nilai ulangan akhir semester.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan membuat arahan dalam pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui minat belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat atau kegunaan bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi mengenai hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar, serta dapat mendukung ilmu psikologi Pendidikan khususnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan baik khususnya pada mata pelajaran IPA.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa meningkatkan minat belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan minat belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang baik.

d) Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir dan agar memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pengertian minat belajar, dan hasil belajar dan pengertian IPA serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Satrio Budiwibowo (2016), *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 122 orang. Dengan pengambilan sampel populatif, artinya semua populasi yang berjumlah 122 orang siswa dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa. Teknik analisis data dengan perhitungan statistic deskriptif korelasional *product moment*. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir soal yang dinyatakan valid dari 50 butir soal yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 kota Madiun diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Satrio yaitu pada variable yang diteliti, variable X minat belajar dan variable Y hasil belajar, serta menggunakan metode kuantitatif dan data variabel minat belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket. Sedangkan perbedaannya, penelitian Satrio difokuskan pada mata pelajaran

IPS tingkat SMP, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD/MI dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian Satrio.¹³

Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, dan Salastri Rohiat (2018), *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pmipa Fkip Universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan signifikansi dari minat belajar kimia dengan hasil belajar kimia siswa di kelas X IPA yang berada di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Tebat Karai dan kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang tahun ajaran 2016/2017 dengan total populasi 218 siswa yang sekaligus merupakan jumlah sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa angket minat belajar kimia. Analisis data diuji menggunakan analisa korelasi, uji validitas, reliabilitas, regresi linier serta uji hipotesis. Berdasarkan analisa data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun di SMA Negeri 1 Kepahiang, yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($30,225 > 3,885$) dengan kontribusi minat sebesar 76,4% dengan indikator yang paling besar pengaruhnya adalah pemahaman konsep materi pembelajaran dengan nilai korelasi rata-rata sebesar 0,377,14. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kepahiang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Slamet, dkk. yaitu pada variabel yang diteliti, variable X minat belajar, serta menggunakan metode kuantitatif dan data variabel minat belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket. Sedangkan perbedaannya, penelitian Slamet, dkk. difokuskan pada mata pelajaran kimia kelas X tingkat SMA, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD/MI,

¹³ Satrio Budiwibowo, *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*, Jurnal Studi Sosial, Vol. 1 No. 1 2016.

dan penelitian Slamet, dkk. variabel Y menggunakan prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar, serta lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian Slamet, dkk.¹⁴

Ermelinda Yosefa Awe, dan Kristina Benga (2017), *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Citra Bakti NTT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk variabel minat dan motivasi belajar, sedangkan hasil belajar menggunakan tes obyektif. Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 17.335 + 0,040 X_1$ dengan kontribusi sebesar 0,8% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 6.202 + 0,172 X_2$ dengan kontribusi sebesar 9% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 4.001 + 0,030 X_1 + 0,170 X_2$ dengan kontribusi sebesar 10,4% dan sumbangan efektifnya sebesar (SE) 0,01= 1%. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ermelinda yaitu pada variabel yang diteliti, variabel X minat belajar dan variable Y hasil belajar, difokuskan pada pelajaran IPA di SD, serta menggunakan metode kuantitatif dan data variabel

¹⁴ Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, dan Salastri Rohiat, *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang..* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia Vol. 2, No. 1.,2018.

minat belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ermelinda menggunakan tiga variabel yaitu motivasi dan minat sebagai variabel X, dan hasil belajar sebagai variabel Y. menggunakan data hasil belajar diperoleh dari tes objektif sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian Ermelinda.¹⁵

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Susanto belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹⁶ Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Menurut Slameto minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.¹⁸ Menurut Susanto secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.¹⁹ Sedangkan menurut Helmawati, minat adalah keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sampai saat ini, dalam proses

¹⁵ Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Benge, *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*, Journal of Education Vol. 1, No. 4, 2017.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 4.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* 5.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau siswa dalam bidang studi tertentu.²⁰ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar, untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.²² Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sunggu, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan dalam dirinya.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 201.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 166.

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 167.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Kurnia dan Mokhammad indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut.²⁴

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajarinya dan tidak ada perasaan terpaksa.

2) Ketertarikan untuk belajar

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu pelajaran, contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan guru.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Siswa yang mempunyai minat pada kegiatan pembelajaran akan memberikan perhatian yang besar pada pelajaran. Contohnya yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan aktif pembelajaran.

4) Keterlibatan dalam belajar

Keterlibatan atau partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Slameto suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek

²⁴ Kurnia Eka Lestari dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 99.

tersebut.²⁵ Berdasarkan pendapat Slameto di atas, maka dapat diketahui bahwa indikator minat belajar yaitu rasa suka, partisipasi dalam suatu aktifitas, dan memberikan perhatian yang lebih besar.

Sedangkan menurut Darmadi indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa. Indikator-indikator tersebut akan menjadi acuan dalam membuat kuesioner/angket minat belajar pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo, dan akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan selalu hadir saat pelajaran.

- 2) Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang memiliki ketertarikan yang besar untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan mempelajari dan mencari pengetahuan yang lebih lagi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57.

²⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 318.

minat siswa, dia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada ketertarikan dalam dirinya. Contohnya senang mencoba mengerjakan soal ipa.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat pada kegiatan pembelajaran akan memberikan perhatian yang besar pada pelajaran. Contohnya yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

4) Keterlibatan dalam belajar

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, contohnya, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

c. Macam-macam Minat Belajar

Minat menurut Safran dalam Dewa Ketut Sunardi mengatakan bahwa minat dibedakan menjadi:

1) Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat menentukan minat atau pilihanya dengan kata-kata tertentu, misalnya: seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik untuk mengumpulkan uang logam, peranko dll.

2) Minat yang diwujudkan.

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan hanya melalui kata-kata, melainkan dengan perbuatan dan tindakan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang mampu menarik perhatian.

3) Minat yang dapat diinventarisasikan.

Seseorang menilai minatnya agar dapat mengukur dan menjawab terhadap pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya terhadap aktivitas tertentu.

d. Pentingnya Minat Belajar

Menurut Slameto Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, terutama selama masa anak-anak. Pentingnya minat antara lain:

- a. Sepanjang masa anak-anak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.
- b. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak
- c. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Dengan demikian, minat adalah suatu unsur psikologis yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Minat pada anak ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seorang anak untuk melakukan sesuatu yang disukai. Timbulnya minat karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seorang anak.²⁷

²⁷ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT LuximaMetro Media, 2015), 8.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.²⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³⁰ Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹ Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang secara positif. aspek pendidikan yang ada dalam diri siswa harus dikembangkan melalui proses belajar. Belajar sangat memungkinkan terjadinya perubahan pengalaman bagi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa perubahan dalam diri siswa yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 3.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari:

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.³²

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek

³² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

(benda/hal) atau sekumpulan objek; untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar.

(5) Motif

Dalam proses pembelajaran haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau pada dirinya mempunyai motif untuk berpikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan

seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Menurut Jamies Drever yang dikutip oleh Slameto, kesiapan ialah bersedianya seseorang untuk merespon atau memberi jawaban. Kesiapan itu muncul dari diri sendiri dan juga berkaitan dengan kematangan, dimana seorang individu sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.³³

2) Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri siswa)

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.³⁴

c. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Helmawati berpendapat bahwa minat adalah keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau siswa dalam bidang studi tertentu.³⁵ Selanjutnya menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar, untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.³⁶

Menurut Ngalim Purwanto minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena

³⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 128-134.

³⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 201.

³⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.³⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari.³⁸ Minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap IPA akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³⁹ Menurut Susanto minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.⁴⁰ Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.⁴¹

Minat berhubungan dan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.⁴² Menurut Kompri siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 166.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 134.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 66

⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 33.

⁴² Djamarah, *Psikologi Belajar*, 191

menerima pelajaran, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.⁴³ Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.⁴⁴ Menurut Hamalik kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran

⁴³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 269 - 270

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 167

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 110-111

sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴⁶ Menurut Samatowo, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Carin dan Sund di kutip oleh Farida Nur Kumala mendefinisikan IPA merupakan sebuah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data dan eksperimen.⁴⁷ Jadi, IPA adalah suatu ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti pelajaran kimia, biologi dan fisika. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) yang di kutip oleh Ahmad Susanto tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingi tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 167.

⁴⁷ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Eddiede Infografika, 2016), 6.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.⁴⁸

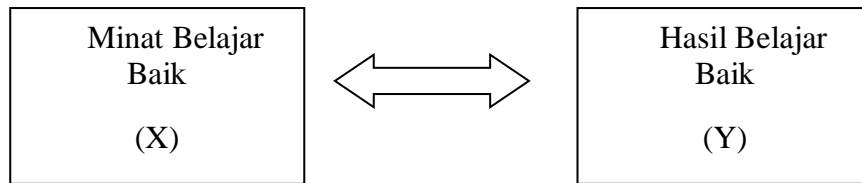
C. Kerangka Berfikir

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku. Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru, karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan sebab jika tidak ada minat maka tidak ada keinginan untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 171-172.

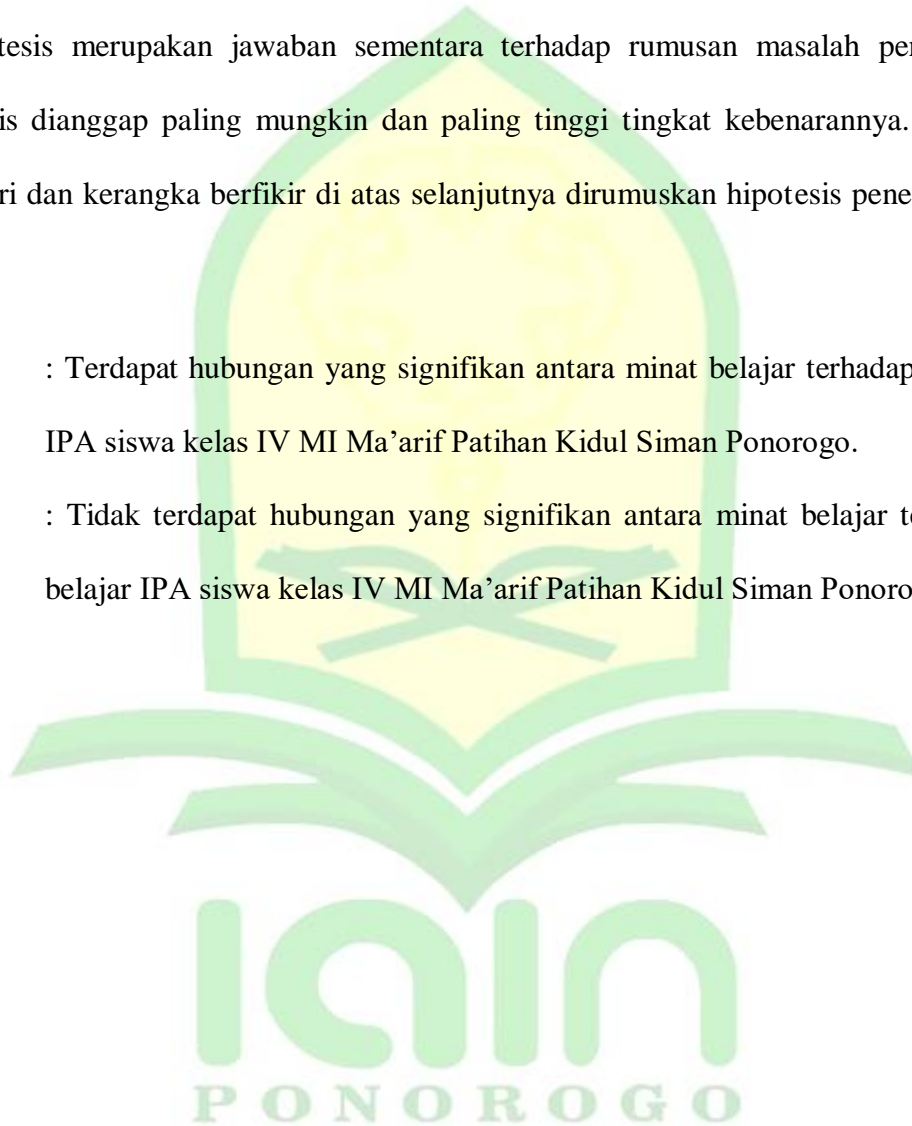
Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.
- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki/menemukan apakah terdapat hubungan/korelasi antara dua variabel atau lebih.⁵⁰ Variabel ini ada dua macam yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵¹ Dalam penelitian ini, variabel independen adalah minat belajar (X). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo (Y).

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan:

X : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

⁴⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 53.

⁵⁰ Fetri Yeni, Zelhendri, dkk., *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 12.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁵² *Ibid.*

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian.⁵³ Sugiono menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo, dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 46 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁵ Menurut Suharsimi, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi relative kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁷ Berdasarkan hal di atas, maka sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 46 siswa.

⁵³ Kurnia Eka Lestari dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2017), 101.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 117.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174-175.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 124-125.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan hal penting yang berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.
2. Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Pengumpulan data minat belajar dan hasil belajar dilakukan dengan angket (kuesioner) dan hasil belajar (nilai semester) siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

- a. Lembar angket minat belajar disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian untuk belajar dan keterlibatan dalam belajar. Setiap indikator terdiri atas 5 item angket. Lembar angket minat belajar ini sudah divalidasi oleh ahli yaitu dosen psikologi. Validasi ini bertujuan untuk menelaah kisi-kisi angket terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan yang sudah di buat. Ada lima aspek yang di nilai, hasilnya empat aspek dinilai sangat sesuai dan satu aspek lainnya dinilai sesuai, hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran 2 Validasi Instrumen. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut ini.

⁵⁸ Ibid., 203.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Pernyataan		No. Soal
			+	-	
Minat Belajar	Perasaan	Saya lebih memilih membaca materi pelajaran IPA daripada membaca materi lain.	√		2
	Senang	Saya menjawab pertanyaan bapak/ibu guru dengan lantang	√		1
		Saya suka mengerjakan soal IPA meskipun tidak ada tugas dari guru	√		3
		Selama proses pembelajaran IPA, saya kurang lebih menguap sebanyak 5 kali.		√	4
		Selama proses pembelajaran IPA, saya izin ke toilet sebanyak 5 kali, padahal supaya bisa keluar kelas.		√	5
	Ketertarikan	Saya membaca materi IPA pada malam hari untuk persiapan materi belajar besok di sekolah	√		6
		Saya menyelesaikan tugas IPA yang diberikan bapak/ ibu guru sampai tuntas.	√		7
		Dalam sehari rata-rata saya mengerjakan soal IPA sebanyak 10 soal	√		8
		Saya mengerjakan tugas IPA yang diberikan bapak/ibu guru dengan tepat waktu.	√		9
		Saya memilih bermain daripada		√	10

Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Pernyataan		No. Soal
			+	-	
		belajar materi mata pelajaran IPA			
	Menunjukkan perhatian saat belajar	Saya mengangguk-anggukkan kepala ketika paham terhadap materi pelajaran ipa yang dijelaskan bapak/ibu guru	√		11
		Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran	√		12
		Saya memberikan tanda pada kalimat yang penting di buku, saat materi dijelaskan oleh bapak/ibu guru.	√		13
		Saya berbicara dengan teman saat bapak/ibu guru menjelaskan materi IPA		√	14
		ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung, saya hanya duduk diam, sambil menggambar kartun favorit.		√	15
	Keterlibatan dalam belajar	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	√		16
		Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru	√		17
		Saya mengerjakan soal yang sulit sampai menemukan jawabannya	√		18
		Saya ikut berpendapat ketika berdiskusi dengan kelompok	√		19

Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Pernyataan		No. Soal
			+	-	
		Saya hanya diam meski tidak mengerti saat bapak/ ibu guru menjelaskan materi mata pelajaran IPA		√	20

- b. Data tentang hasil belajar IPA dengan sumber data hasil nilai semester siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrument non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).⁵⁹ Dalam penelitian ini angket berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul tahun pelajaran 2020/2021. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁰

⁵⁹ Kurnia Eka Lestari dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 169.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134-135.

Berikut pemberian skor untuk jenjang skala *likert* baik itu pernyataan yang positif ataupun yang negative yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen.⁶¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang dokumentasi nilai ujian IPA siswa kelas IV, sejarah sekolah, letak geologis, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktural organisasi, dan sarana dan prasarana MI Ma'arif Patihan Kidul.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang akan di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel baik satu variabel maupun lebih berdasarkan indikator-indikator yang diteliti.⁶² Peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁶¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 183.

⁶² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 30.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrument yang valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁶³ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*.⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*.

$\sum x$ = jumlah seluruh x

$\sum y$ = jumlah seluruh y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁶⁵

Jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas yaitu berjumlah 40 siswa. R tabel $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien sebesar 0,312. Jika harga korelasi kurang dari 0,312 maka dinyatakan tidak valid, dan jika harga korelasi lebih dari 0,312 maka dinyatakan valid.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 173.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 170.

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Dalam uji validitas instrument, peneliti melibatkan responden sebanyak 40 siswa kelas V dengan menggunakan 20 item instrumen minat belajar. Dari hasil perhitungan validitas terdapat 18 butir pernyataan angket minat belajar dinyatakan valid, yaitu pernyataan pada angket nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas
Uji Coba Angket Minat Belajar**

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,637	0,312	Valid
2	0,326	0,312	Valid
3	0,448	0,312	Valid
4	0,345	0,312	Valid
5	0,239	0,312	Tidak Valid
6	0,526	0,312	Valid
7	0,639	0,312	Valid
8	0,651	0,312	Valid
9	0,580	0,312	Valid
10	0,111	0,312	Tidak Valid
11	0,618	0,312	Valid
12	0,435	0,312	Valid
13	0,498	0,312	Valid
14	0,452	0,312	Valid
15	0,595	0,312	Valid
16	0,745	0,312	Valid
17	0,616	0,312	Valid
18	0,699	0,312	Valid
19	0,498	0,312	Valid
20	0,429	0,312	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas soal instrument dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan yang diujicobakan terdapat 18 valid, dan 2 pernyataan tidak valid. Maka penulis hanya menggunakan 18 butir angket yang valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian, lalu 2 pernyataan yang tidak valid tidak digunakan (di buang).

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel jika pengukuranya konsisten, cermat dan akurat. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Crombach*.⁶⁶

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden.

Jika nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas item soal instrument penelitian variabel minat belajar dapat disimpulkan dalam rekapitulasi di bawah ini.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan *alpha crombach* dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows. Jika nilai $r_{11} > 0,6$ maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Kriteria dan reliabilitas instrument penelitian

⁶⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

adalah apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Berikut adalah hasil tabel uji reliabilitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Minat Belajar	20	0,849	Reliabel

2. Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data, dengan demikian uji normalitas ini mengasumsi bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁷ Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang di tarik berkemungkinan salah, untuk menghindari kesalahan tersebut rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum fx$ = jumlah hasil perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing – masing variabel.

⁶⁷ Anandhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

n = jumlah data

SD_x = Standar deviasi

z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

μ = hasil dari M_x

σ = hasil dari SD_x .⁶⁸

2) Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.⁶⁹

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linier. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linier dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁰

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians kedua sampel penelitian homogen atau tidak, untuk mengetahui homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 dengan ketentuan.

⁶⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204.

⁶⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : MPI, 2017), 90.

⁷⁰ Duwi Priyanto, *Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 79.

- a) Jika nilai signifikansi < 005 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b) Jika nilai signifikansi > 005 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.⁷¹

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA. Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut.⁷²

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*.

$\sum x$ = jumlah seluruh x

$\sum y$ = jumlah seluruh y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = jumlah siswa

Peneliti menggunakan kriteria dari sugiono karena apa yang di rumuskan oleh sugiono sangat rinci dari kriteria nilai sangat rendah hingga sangat kuat. Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut.⁷³

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

⁷¹ *Ibid.*,99.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 170.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 257.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Awal mula berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Patihan Kidul dan sekitarnya. Pada tahun 1949 mayoritas warga Patihan Kidul memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Ma'arif Patihan Kidul yang berlokasi di Desa Patihan Kidul yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 326 siswa, yang dulunya masih menumpang, saat ini MI Ma'arif Patihan Kidul memiliki gedung sendiri.

Pada awal berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul jumlah guru sebanyak 5 orang, saat ini guru MI Ma'arif Patihan Kidul sebanyak 18 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Kepala sekolah MI Ma'arif Patihan Kidul saat ini adalah bapak Masruri S. Ag., Lokasi Madrasah Ibtidaiyah berada di jalan Godang No. 24 Desa Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini memiliki luas tanah sebesar 457M². Saat ini MI Ma'arif Patihan Kidul mendapatkan status akreditasi B.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

a. Visi

“Smart, Kreatif, Inovatif dan Religius Berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang cerdas dan unggul.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan suasana madrasah yang berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.
- 4) Menanamkan sikap santun, budi pekerti dan berkebudayaan.
- 5) Melaksanakan amaliah sosial dan ibadah berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

c) Tujuan Madrasah

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah

- a) Mencetak Sumber Daya Manusia yang unggul dan cerdas dalam segala bidang.
- b) Mengaktualisasikan norma agama dan social kemasyarakatan dengan tetap berpegang teguh pada al-Qur'an, Hadits serta Ijma' dan Qiyas.
- c) Menjadikan madrasah sebagai sarana untuk berinovasi dalam bidang pengetahuan umum dan agama.
- d) Melatih sikap santun terhadap semua Makhhluk, berbudi pekerti luhur dan berkebudayaan yang berbeda-beda.
- e) Mengamalkan kegiatan sosial dan beribadah selaras dengan ahlussunnah wal jama'ah.

- f) Meningkatkan Manajemen Pengendalian Mutu Madrasah sehingga kualitas dan kuantitas bisa dicapai bersama-sama.

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca.
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

3. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Patihan Kidul diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.10 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 17 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

4. Jumlah Siswa Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

MI Ma'arif Patihan Kidul pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 326 siswa, yang terdiri dari 176 laki-laki dan 150 perempuan.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa

MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	31	51
II	48	33	81
III	41	31	72
IV	26	20	46
V	20	20	40
VI	22	12	34

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar di kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo yang berjumlah 46 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut.

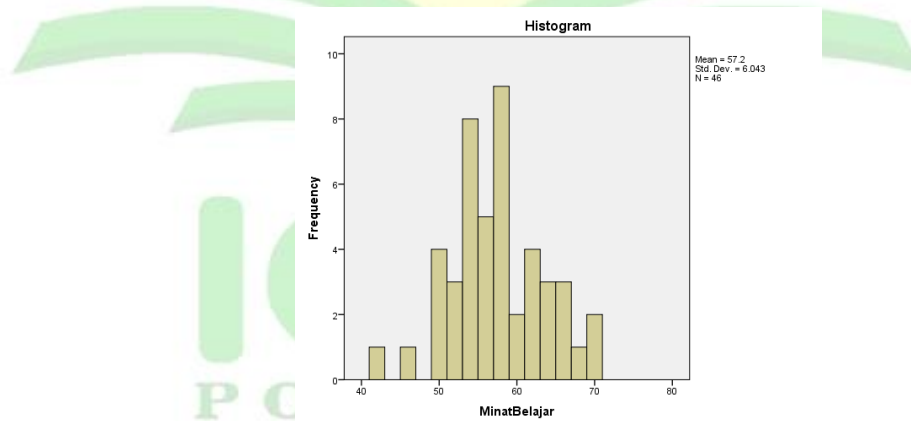
Tabel 4.2 Hasil Skor Angket Minat Belajar

No	Minat Belajar	Frekuensi
1	42	1
2	46	1

No	Minat Belajar	Frekuensi
3	50	4
4	52	3
5	53	4
6	54	4
7	55	2
8	56	3
9	57	2
10	58	7
11	59	1
12	60	1
13	61	1
14	62	3
15	63	2
16	64	1
17	65	1
18	66	2
19	68	1
20	70	2
Jumlah		46

Data di atas dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik histogram minat belajar siswa



Dari tabel dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa nilai paling rendah adalah 42, frekuensi yang memperoleh nilai tersebut sebanyak satu siswa. Nilai tertinggi adalah 70, frekuensi yang memperoleh nilai tersebut sebanyak dua siswa. Sedangkan nilai 58 mendapat frekuensi terbanyak yaitu tujuh siswa.

Setelah diketahui skor dari jawaban angket, maka selanjutnya mencari Mean (Mx_1) dan standar deviasi/simpangan baku (SDx_1) dari data tersebut. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS versi 20.0.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa Kelas IV

MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minatbelajar	46	42	70	57.20	6.043
Valid N (listwise)	46				

Dari hasil output SPSS versi 20 dapat diketahui Mean (Mx_1) = 57,20 dan standar deviasi/simpangan baku (SDx_1) = 6,043, untuk mengetahui minat belajar tinggi, rendah atau cukup maka mengelompokkan denan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkat minat belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut tinggi.
- Skor kurang dari dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkat minat belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut tinggi.
- Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ adalah tingkat minat belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$Mx + 1. SDx = 57,20 + 1. 6,043$$

$$= 57,20 + 6,043$$

$$= 63,243 \text{ (dibulatkan menjadi 63)}$$

$$Mx - 1. SDx = 57,20 - 1. 6,043$$

$$= 57,20 - 6,043$$

$$= 51,157 \text{ (dibulatkan menjadi 51)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih tinggi dari 63 dikategorikan minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tinggi, sedangkan skor jawaban yang kurang dari 51 dikategorikan minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo rendah, dan untuk skor jawaban antara 51 – 63 dikategorikan minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo cukup. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Kategorisasi minat belajar siswa kelas IV
MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 63	7	15%	Tinggi
2	51 – 63	33	72%	Cukup
3	< 51	6	13%	Rendah
	Jumlah	46	100%	

Dari tingkatan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 15%. Selanjutnya kategori cukup sebanyak 33 siswa dengan presentase 72%, dan katerogi rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah Cukup dengan dinyakaan 33 responden.

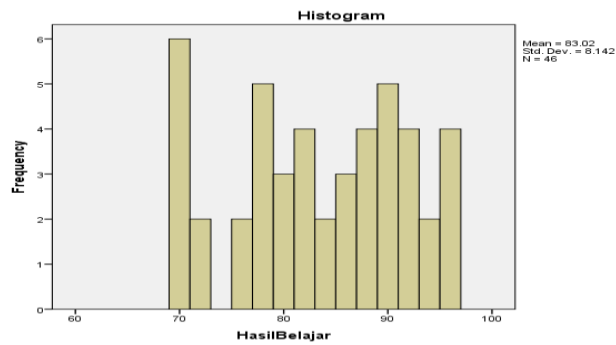
2. Deskripsi Data Tentang Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo, peneliti mengambil dari nilai hasil ujian akhir semester 1. Adapun hasil nilai ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

No	Hasil Belajar	Frekuensi
1	70	6
2	72	2
3	75	2
4	77	3
5	78	2
6	80	3
7	81	3
8	82	1
9	83	1
10	84	1
11	85	2
12	86	1
13	87	3
14	88	1
15	89	2
16	90	3
17	91	2
18	92	2
19	93	2
20	95	3
21	96	1
	Jumlah	46

Data di atas dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Histogram hasil belajar siswa

Dari tabel dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa nilai paling rendah adalah 70, frekuensi yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 6 siswa. Nilai tertinggi adalah 96, frekuensi yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 1 siswa. Sedangkan nilai 70 mendapat frekuensi terbanyak yaitu 6 siswa.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Minat Belajar

Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasilbelajar	46	70	96	83.02	8.142
Valid N (listwise)	46				

Dari hasil output SPSS versi 20 dapat diketahui Mean (M_{x_1}) = 83,02 dan standar deviasi/simpangan baku (SD_{x_1}) = 8,142. Untuk mengetahui hasil belajar tinggi, rendah atau cukup maka mengelompokkan dengan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut tinggi.

- c. Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkat hasil belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tersebut cukup.

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$M_x + 1. SD_x = 83,02 + 1. 8,142$$

$$= 83,02 + 8,142$$

$$= 91.162 \text{ (dibulatkan menjadi 91)}$$

$$M_x - 1. SD_x = 83,02 - 1. 8,142$$

$$= 83,02 - 8,142$$

$$= 74,878 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih tinggi dari 91 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo tinggi, sedangkan skor jawaban yang kurang dari 75 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo rendah, dan untuk skor jawaban antara 91 - 75 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo cukup. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kategorisasi hasil belajar siswa kelas IV

MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 91	8	17,4%	Tinggi
2	75 – 91	30	65,2%	Cukup
3	< 75	8	17,4%	Rendah
	Jumlah	46	100%	

Dari tingkatan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 8

siswa dengan presentase 17,4%. Selanjutnya kategori cukup sebanyak 30 siswa dengan presentase 65,2%, dan katerogi rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 17,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah Cukup dengan dinyakaan 30 responden.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis yang dimaksud. Agar pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengasumsikan bahwa data yang di peroleh tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada minat belajar dan hasil belajar dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar	Hasil Belajar
N		46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.20	83.02
	Std. Deviation	6.043	8.142
	Absolute	.121	.100
Most Extreme Differences	Positive	.121	.086
	Negative	-.073	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.820	.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511	.742

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorof-smirnov* dengan program SPSS versi 20.0. Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data diasumsikan normal, dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas minat belajar dengan hasil belajar siswa pada tabel 4.5 diperoleh nilai sig adalah 0,820 dan 0,682 $> \alpha = (0,05)$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linier. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Berikut ini adalah hasil dari uji linieritas pada minat belajar dan hasil belajar menggunakan program SPSS versi 20.0.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	(Combine d)	1917.300	19	100.911	2.462	.017
	Between Linearity	1136.873	1	1136.873	27.737	.000
	Deviation from Linearity	780.427	18	43.357	1.058	.438

Within Groups	1065.679	26	40.988		
Total	2982.978	45			

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa $\text{sig.} (= 0,438) > \alpha (=0,05)$ berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians kedua sampel penelitian homogen atau tidak, untuk mengetahui homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 dengan ketentuan.

- Jika nilai signifikansi < 005 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- Jika nilai signifikansi > 005 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Minatbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.046	1	44	.832

Dari hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,832. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data homogen atau sama.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Hasil Belajar**Test of Homogeneity of Variances**

Hasilbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.363	1	44	.249

Dari hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,249. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data homogen atau sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA, dimana:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Peneliti menggunakan kriteria dari Sugiono karena apa yang di rumuskan oleh Sugiono sangat rinci dari kriteria nilai sangat rendah hingga sangat kuat. Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono yaitu:⁷⁴

Tabel 4.13 Kriteria penilaian korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 257.

0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil dari uji korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS versi 20.0.

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 4.9, diperoleh nilai R sebesar 0,617 dengan demikian berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi tabel 4.8 , ditunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang kuat antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa MI Ma'arif Patihan Kidul. Nilai r hitung sebesar 0,617 (lebih besar dari r tabel yaitu 0,291) mengidentifikasi bahwa variabel minat belajar siswa dengan variabel hasil belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo diterima.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah di sebar oleh peneliti kepada siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo sebanyak 46 responden, maka

dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (15%), dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (72%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (13%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.⁷⁵ Minat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa memiliki minat atau rasa senang dan ketertarikan dalam belajar tanpa ada yang menyuruh maka hasil belajarnya akan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika dalam diri siswa tidak memiliki minat belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya.

2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Berdasarkan nilai siswa pada penilaian akhir semester siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo sebanyak 46 responden, maka dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden (17,4%), dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%), dan kategori rendah sebanyak 8 responden (17,4%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan

⁷⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, 180.

bahwa baik buruknya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal dan salah satunya adalah faktor internal yaitu minat belajar.

3. Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo

Minat belajar mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dengan hasil analisis yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,617 > 0,291$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel X (minat belajar) secara signifikan berhubungan terhadap variabel Y (hasil belajar). Nilai koefisien korelasi yaitu 0,617 setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar terhadap hasil belajar termasuk kategori kuat.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari.⁷⁶

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih bersemangat untuk menerima materi pelajaran dari guru, siswa akan lebih tertarik dan berusaha berpartisipasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa mempunyai pengetahuan dengan cara membaca atau mempelajari materi yang akan

⁷⁶ Ibid., 57.

diajarkan oleh guru. Selain itu, dengan adanya minat belajar siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Jadi, dapat dikatakan apabila siswa memiliki minat belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula. Namun, apabila siswa tersebut tidak memiliki minat belajar yang kurang dalam proses belajar, maka akan mempersulit dirinya untuk memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya dapat mengalami penurunan atau kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang dimaksud salah satunya adalah minat belajar, yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Minat belajar cukup berperan dalam menunjang keberhasilan siswa, maka diharapkan kepada para guru khususnya guru IPA dapat membantu siswa supaya berminat terhadap materi yang diajarkan dengan menyampaikan materi pelajaran semenarik mungkin, dan begitupun kepada para siswa diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menambah wawasan terhadap materi pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPA, sehingga akan memunculkan dan meningkatkan minat belajar di dalam dirinya.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu perkembangan pikiran dan diri seorang siswa. Maka dari itu, sekolah atau madrasah seharusnya menjadi acuan bagi perkembangan pikiran, karakter siswa, menekankan penanaman moral, kedisiplinan, kesiapan dan minat belajar pada siswanya. Karena perkembangan siswa dan sikap yang dimiliki siswa akan banyak terbentuk dari lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (15%), dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (72%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (13%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden (17,4%), dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%), dan kategori rendah sebanyak 8 responden (17,4%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah cukup.
3. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo yaitu dengan diperoleh nilai hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,617. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X (minat belajar) secara signifikan berhubungan terhadap variabel Y (hasil belajar).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI

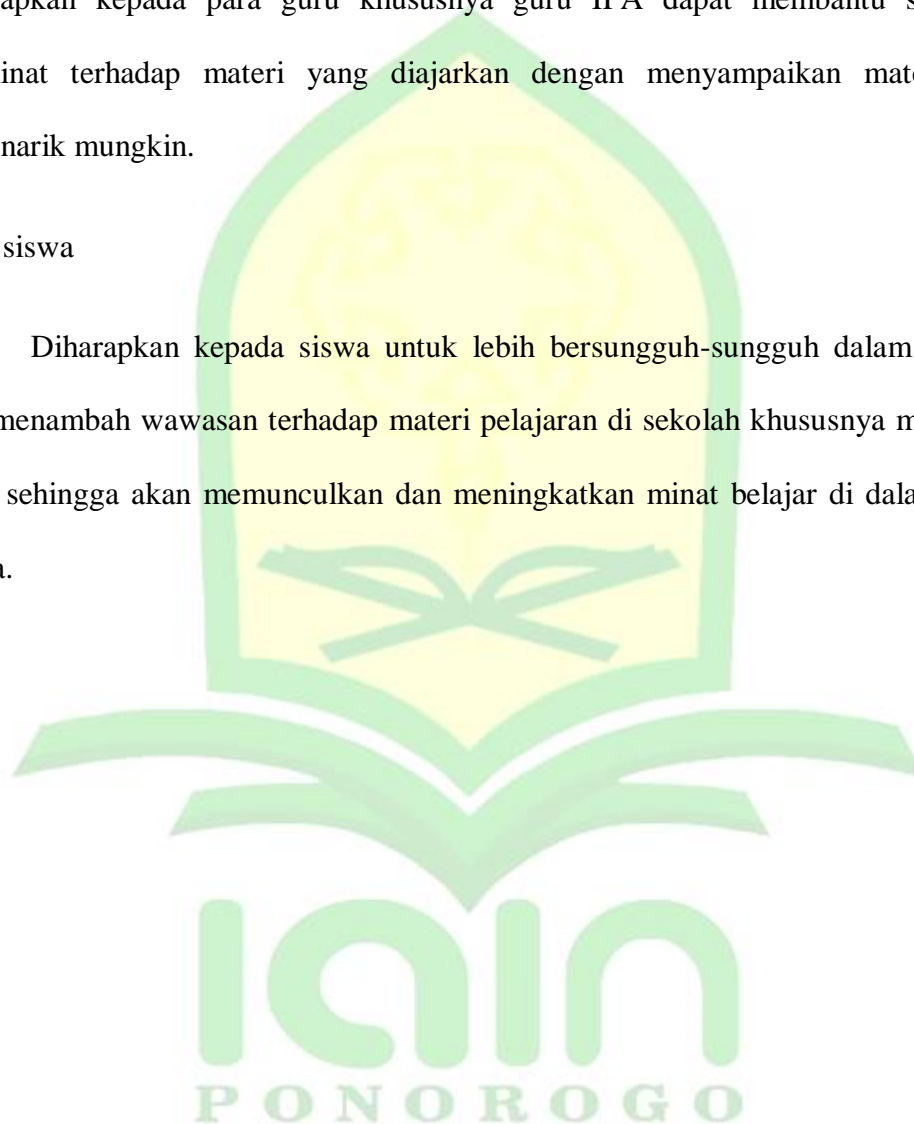
Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Minat belajar cukup berperan dalam menunjang keberhasilan siswa, maka diharapkan kepada para guru khususnya guru IPA dapat membantu siswa supaya berminat terhadap materi yang diajarkan dengan menyampaikan materi pelajaran semenarik mungkin.

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menambah wawasan terhadap materi pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPA, sehingga akan memunculkan dan meningkatkan minat belajar di dalam diri setiap siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awe, Ermelinda Yosefa dan Kristina Benge. 2017. *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*, Journal of Education Vol. 1. No. 4.
- Budiwibowo, Satrio. 2016. *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*, Jurnal Studi Sosial, Vol. 1 No. 1.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H. Idris, Meity dan Izul Ramdani. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT LuximaMetro Media.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Eddiede Infografika.
- Lestari, Kurnia Eka dan Muhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Adiatma.
- Machali, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : MPI.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyanto, Duwi. *Pengelolaan Data Terpraktis*. 2014. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 N0. 2.
- Rozikin, Slamet. Hermansyah Amir, dan Salastri Rohiat. 2018. *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia Vol. 2, No. 1.
- Slameto, 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Anis. 2016. dkk. *Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*, Unnes Physics Education Journal Vol. 5 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 No. 1, 2016.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyaningrum, Retno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulansari, Anandhita Dessy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Yeni, Fetri dan Zelhendri, dkk., 2018. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.